

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman modern ini, teknologi berperan penting dalam menunjang aktivitas keseharian. Teknologi yang semakin berkembang juga banyak memberikan dampak positif. Tidak hanya dikehidupan sehari-hari pada umumnya, teknologi juga banyak digunakan pada perusahaan. Saat ini sudah banyak perusahaan yang sudah menggunakan digitalisasi dalam aktivitasnya (Joeliaty et al., 2019). Digitalisasi sendiri menurut KBBI adalah proses pemberian atau pemakaian sistem digital. Seperti penyusunan laporan keuangan yang dulunya dilakukan secara manual, kini sudah dapat dilakukan secara komputerisasi. Digitalisasi pada penelitian ini dibangun berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), yaitu suatu model yang dikenalkan oleh Davis (1989) yang digunakan untuk memprediksi berperilaku pengguna terhadap teknologi berdasarkan aspek kegunaan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*).

Digitalisasi tentunya harus diterapkan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah agar dapat bersaing di dalam maupun luar negeri. Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan suatu usaha yang dikelola oleh perorangan maupun suatu bentuk badan usaha tertentu (UU No. 20 Tahun 2008, 2008).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting bagi kemajuan ekonomi di Indonesia. Dijelaskan oleh Kementerian Koperasi dan UKM bahwa 3 tahun terakhir jumlah UMKM di Indonesia mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 sebesar 62.9 juta, tahun 2018 sebesar 64.19 juta dan ditahun 2020 sebesar 65.46 juta. Selain itu jumlah tenaga kerja yang diserap juga mengalami peningkatan ditahun 2018 hingga 2019 sebesar 2.16%.¹ Aktivitas UMKM saat ini mau tidak mau harus mengikuti era dan mulai menerapkan digitalisasi laporan keuangan tanpa mengurangi standar akuntansi yang berlaku.

Di Indonesia sendiri telah ditetapkan peraturan yang mengatur dan mewajibkan bagi usaha kecil untuk melakukan penyusunan laporan keuangan. Peraturan tersebut yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Meskipun peraturan tersebut sudah jelas adanya, tetapi masih ada UMKM yang tidak melakukan pencatatan. Seperti pada UMKM pada peserta acara Pengusaha Muda BRilian Bank BRI tahun 2021, masih banyak yang belum menyusun laporan keuangan sesuai standar dan hanya membuat laporan keuangan sebatas kebutuhan internal. Juga pada survei yang dilakukan oleh (Rawun & Tumilaar, 2019) tidak ada satupun UMKM Pesisir di Kecamatan Malalayang Manado yang melakukan penyusunan laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena kurangnya

¹ Data UMKM, <https://www.kemenkopukm.go.id/data-umkm>, diakses pada 26 April 2021.

pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan dan tidak adanya niat untuk menyusun laporan keuangan.

Bertujuan untuk meringankan UMKM dan mengatasi masalah tersebut, maka diterbitkan standar pelaporan keuangan berskala kecil dengan nama *IFRS for Small and Medium Entities (IFRS SMEs)*. DSAK didorong dengan pertumbuhan UMKM di Indonesia yang semakin tinggi kemudian mengadopsi standar tersebut dengan konvergensi skala global dan lokal dengan nama SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). SAK ETAP diterbitkan oleh IAI pada tahun 2009. Namun, seiring perkembangannya dan keterbatasan sumber daya manusia, maka dibutuhkan ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana untuk memenuhi kebutuhan tersebut. IAI kemudian menerbitkan SAK EMKM pada November 2016. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP. Dikatakan lebih sederhana karena hanya mengatur transaksi yang lebih umum dilakukan oleh EMKM.² Transaksi yang diatur dalam SAK EMKM meliputi laporan keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. EMKM adalah entitas mikro, kecil, dan menengah yang tidak memiliki entitas publik yang signifikan dan memenuhi definisi kriteria sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.³

² SAK EMKM ONLINE (2016:3), http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_sak/emkm/, diakses pada 2 Maret 2021

³ SAK EMKM ONLINE (2016:13), http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_sak/emkm/, diakses pada 2 Maret 2021

Selain penerbitan SAK EMKM, Peraturan Pemerintah No 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pasal 88 Ayat (1) menjelaskan bahwa pemerintah pusat dan daerah juga berupaya untuk melakukan pengadaan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan sistem aplikasi pembukuan/pencatatan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Peraturan Pemerintah (PP), No 7, 2021). Pengadaan pelatihan diharapkan dapat meningkatkan upaya pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan. Hal ini akan sangat membantu apabila pelaku UMKM tidak kompeten dengan penyusunan laporan keuangan.

Proses penyusunan laporan keuangan yang menggunakan *software* akuntansi dibutuhkan pengetahuan untuk dapat menggunakan teknologi di era digital ini. Pengetahuan sangat diperlukan pada sumber daya manusia terutama pada bidang kompetensi karena sebuah kesuksesan dalam usaha tidak luput dari kemampuan manusia dalam menjalankan usahanya secara optimal. Komponen utama dalam pembentukan kompetensi diantaranya *knowledge, skill, dan attitude* (Joeliaty et al., 2019).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 7 Tahun 2021 yang menetapkan bahwa suatu Usaha Mikro Kecil dan Menengah diwajibkan untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku beserta faktor yang mempengaruhinya peneliti ingin melakukan penelitian terkait penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan digitalisasi laporan keuangan pada

UMKM peserta Pengusaha Muda BRILian wilayah JaBoDeTaBek, Semarang, Yogyakarta, Bandung, dan Surabaya. Diadopsi dari penelitian Nasri & Charfeddine, 2012 dan Kusuma dan Lutfiany, 2019, fokus pada penelitian ini adalah digitalisasi laporan keuangan dan faktor yang mempengaruhinya dengan mengambil judul penelitian “**PROSPEK DIGITALISASI LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (STUDI KASUS PADA PESERTA UMKM PENGUSAHA MUDA BRILIAN PT BANK BRI TAHUN 2020)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Penggunaan *software* akuntansi maupun perangkat lainnya di Indonesia masih berkembang hingga saat ini. Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah bagaimana prospek pelaku UMKM dalam menggunakan digitalisasi laporan keuangan dan tetap berpedoman pada standar akuntansi keuangan. Digitalisasi pada penelitian ini dibangun menggunakan *Theory Acceptance Model* (TAM) yang pertamakali diperkenalkan oleh Davis (1989). Peneliti menggunakan TAM untuk memprediksi keperilakuan pengguna terhadap teknologi berdasarkan aspek kegunaan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Seperti pada penelitian oleh (Nasri & Charfeddine, 2012) yang menggunakan TAM dan model *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk mempengaruhi niat penggunaan internet banking di Tunisia. Ini memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan internet banking. Keterbatasan pada penelitian ini terdapat pada tidak tercakupnya semua faktor yang

mempengaruhi internet banking. Sehingga, peneliti mengadopsi penelitian tersebut untuk digunakan pada penelitian ini, yaitu TAM sebagai model dasar untuk menjelaskan apabila pengguna melihat kegunaan dan kemudahan penggunaan tersebut dapat meningkatkan digitalisasi laporan keuangan. Pada keterbatasan tersebut, peneliti menambahkan dua variabel independen lainnya.

Penyusunan digitalisasi laporan keuangan dibutuhkan baik tenaga yang memahami laporan keuangan maupun tidak. Pemahaman mengenai laporan keuangan dapat diperoleh melalui sosialisasi. Sosialisasi biasa dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah maupun lembaga lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman laporan keuangan dengan begitu pelaku usaha dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansinya. Kusuma dan Lutfiany, (2019), mengatakan bahwa sosialisasi berpengaruh positif terhadap implementasi UMKM pada UMKM di kota Bogor. Begitu pula dengan kompetensi, peneliti mengukur dari pengetahuan, kemampuan, dan sikap. Guna menganalisis apakah hal tersebut dapat meningkatkan digitalisasi atau tidak. Kusuma dan Lutfiany, (2019), juga mengatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di kota Bogor.

Atas dasar permasalahan yang sudah diuraikann di atas, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Apakah kegunaan digitalisasi meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM?

2. Apakah kemudahan penggunaan digitalisasi meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM?
3. Apakah sosialisasi meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM?
4. Apakah kompetensi meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah kegunaan berpengaruh positif terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
2. Untuk menganalisis apakah kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
3. Untuk menganalisis apakah sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
4. Untuk menganalisis apakah kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

1.4 Batasan Penelitian

Pada proses pembuatan penelitian ini, penulis membuat batasan pada objek yang akan diteliti, yaitu pada objek UMKM peserta Pengusaha Muda BRILian PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk pada tahun 2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai digitalisasi terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

2. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pelaku UMKM untuk mengevaluasi sejauh mana UMKM dapat mengimplementasikan SAK EMKM berbasis digital. Mendapatkan sosialisasi bahwa adanya pencatatan akuntansi menggunakan SAK EMKM yang mudah, sehingga diharapkan pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan dengan optimal.

3. Bagi Regulator

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi para akuntan dan Dewan Standar Akuntansi Keuangan untuk dijadikan acuan bahan evaluasi guna mengetahui sejauh mana pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM dan penerapannya di lapangan.

1.6 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian. Pada bab ini dijelaskan mengenai alasan penulis memilih judul penelitian beserta dengan tujuan dan manfaat.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi mengenai landasan teori, kerangka pemikiran dan rangkuman dari beberapa penelitian terdahulu yang akan penulis gunakan selama melakukan penelitian. Pada bab ini juga dijelaskan lebih lanjut oleh penulis mengenai landasan teori tentang Laporan Keuangan, SAK EMKM maupun UMKM itu sendiri. Penulis juga menerangkan tentang kerangka pemikiran yang menjadi latar belakang pemilihan judul penelitian ini, serta beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai objek penelitian yang akan digunakan berikut dengan cara pemilihan objek penelitian. Pada bab ini juga menguraikan tentang metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dan juga langkah – langkah yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan, mengolah hingga menyimpulkan hasil penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai uraian dari hasil yang didapat dari pengumpulan data untuk dianalisis. Pada bab ini berisi tentang data UMKM yang berhasil didapat dan profil UMKM.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, penulis menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat beserta dengan pemberian saran dari penulis terkait penelitian dan juga pihak – pihak yang terkait dari penelitian ini.

